

TINDAK UTUR TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2022

Health Personnel Speech at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang 2022

Indah Prasetyaning Wulan; Ika Septiana; R. Yusuf Sidiq Budiawan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang

indahprasetyaningwulan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode dokumentasi teknik rekam dan wujud suara sebagai sumber penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode natural. Hasil analisis data ditemukan tindak tutur lokusi terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi deklaratif, imperatif, dan interogatif. Klasifikasi sebagai berikut yaitu tindak tutur deklaratif terdapat satu tuturan yaitu memberitahukan, tindak tutur imperatif terdapat tiga tuturan yaitu perintah, larangan dan desakan, tindak tutur interogatif terdapat satu tuturan yaitu bertanya. Hasil analisis data ditemukan tindak tutur ilokusi dalam penelitian terdapat lima jenis tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Klasifikasi sebagai berikut yaitu tindak tutur asertif terdapat dua tuturan yaitu menyatakan dan menegaskan, tindak tutur direktif terdapat empat tuturan yaitu memerintah, meminta, melarang, dan menganjurkan, komisif terdapat tuturan yaitu menawarkan, ekspresif terdapat tiga tuturan yaitu kesulitan, minta maaf, dan terima kasih, deklarasi terdapat satu tuturan yaitu memutuskan. Hasil analisis data ditemukan tindak tutur perlokusi dalam penelitian terdapat tujuh bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur membuat lawan tutur melakukan sesuatu, mendorong, menakuti, menyenangkan, mengesankan, melegakan, dan menjengkelkan. Klasifikasi sebagai berikut yaitu tindak tutur membuat lawan tutur melakukan sesuatu terdapat dua tuturan yaitu memerintah dan mengajak. Kata Kunci: pragmatik, lokusi, ilokusi, perlokusi, tenaga kesehatan, tindak tutur.

ABSTRACT

This study aims to describe the speech acts of locutionary, illocutionary, and perlocutionary health workers at the Sultan Agung Islamic Hospital in Semarang in 2022. This research uses a qualitative descriptive research type. This research uses the method of recording technical documentation and sound form as a research source. Methods of data collection using natural methods. The results of data analysis found that there are three types of locutionary speech acts, namely declarative, imperative, and interrogative locutionary speech acts. The classification is as follows, namely declarative speech acts, there is one utterance, namely telling, imperative speech acts, there are three utterances, namely orders, prohibitions and urges, interrogative speech acts, there is one utterance, namely asking. The results of the data analysis found that there were five types of illocutionary speech acts in the study, namely assertive, directive, commissive, expressive, and declarative illocutionary speech acts. The classification is as follows, namely assertive speech acts, there are two utterances, namely stating and affirming, directive speech acts, there are four utterances, namely ordering, asking, forbidding, and advising, commissive, there are utterances, namely offering, expressive, there are three utterances, namely trouble, apologizing, and thanking you. , the declaration has one utterance, namely deciding. The results of data analysis found that perlocutionary speech acts in the study contained seven forms of speech acts, namely speech acts making the interlocutor do something, encouraging, frightening, pleasing, impressing, relieving, and upsetting. The classification is as follows, namely the speech act of making the interlocutor do something, there are two utterances, namely ordering and inviting.

Keywords: pragmatics, locutionary, illocutionary, perlocutionary, health workers, speech acts.

PENDAHULUAN

Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari segala aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk peristiwa tutur dalam aspek kesehatan yaitu percakapan dokter dengan pasien sebagai partisipan dengan kondisi medis pasien sebagai topik dalam pembicaraan. Tindak tutur selalu ada dalam percakapan dokter dengan dalam durasi waktu yang singkat, yaitu sekitar 5 hingga 10 menit (Dewi, 2009:39). Meskipun singkat, percakapan antara dokter dengan pasien sangat penting karena dalam komunikasi sebagai sarana bertukar maupun berbagi informasi antara dokter dan pasien dengan tujuan memberikan solusi dan penanganan yang tepat untuk pasien. Menurut Yule (2014:83), tindak tutur merupakan suatu tindakan berupa tuturan yang ujarakan oleh penutur dengan tujuan pesan dalam tuturan tersebut dapat diterima oleh mitra tutur.

Beberapa jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Rohmadi (2017:105), tindak tutur lokusi digunakan hanya untuk menyatakan suatu maksud. Yule (2006:84) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang membentuk beberapa fungsi yang memiliki maksud komunikatif seperti menginformasikan dan menyuruh mitra tutur, sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur dimana penutur memiliki daya pengaruh tindak ujaran kepada mitra tutur (Rohmadi, 2017:109). Komunikasi dokter dengan pasien merupakan salah satu bentuk peristiwa tutur. Komunikasi sangat penting

antara dokter dengan pasien dalam tindak tutur medis ini, pasien merupakan pihak yang mencari bantuan dan solusi untuk kesehatan sedangkan dokter adalah pihak yang memberikan bantuan dengan memanfaatkan ilmu dan pengetahuan sesuai aspek medis yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai dengan kajian yang menganalisis objek penelitian secara apa adanya dan alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, teori yang digunakan dalam tindak tutur lokusi menurut Najjamudin (2018:10) lokusi sangat bergantung pada kategori gramatikal yang dibedakan menjadi tiga antara lain kalimat deklaratif (berita), kalimat imperatif (permintaan), dan kalimat interogatif (tanya). Selain itu, pada tindak tutur ilokusi menggunakan teori menurut Leech (1993:327--328) terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Kemudian, tindak tutur perlokusi mengacu pada teori Leech (1993:321—323) tindak tutur yang diujarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan memiliki daya pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu seperti membuat lawan tutur melakukan sesuatu, membujuk, mendorong, menipu, menjengkelkan, menakuti, menyenangkan, mengilhami, mengesankan, menga

lihkan perhatian, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan menjemukan. Data dalam tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2022 yang ditemukan berjumlah 466 data.

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi menurut Najjamudin (2018:10) sangat bergantung pada kategori gramatikal yang dibedakan menjadi tiga antara lain kalimat deklaratif (berita), kalimat imperatif (permintaan), dan kalimat interogatif (tanya). Bentuk lokusi yang ditemukan pada tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 dijabarkan sebagai berikut.

a) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur kalimat deklaratif menurut Nadar (2009:71) bahwa tuturan yang mengandung kalimat memberitakan sesuatu secara pasif maupun aktif disebut kalimat berita atau deklaratif. Bentuk kalimat sangat bervariasi akan tetapi inti dari kalimat berisi mengenai pemberitaan tentang sesuatu hal. Contoh tindak tutur deklaratif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Saya belum bisa memastikan peralatan yang saya lakukan apa, karena kalau melihat kasus yang ini kan sebenarnya *multidisciplinary*, artinya harus melibatkan beberapa bidang ilmu lainnya. Bidang ilmu dokter kan kadang banyak tuh? Kalau saya spesialisasinya behel. Saya harus konsultasi juga dengan bagian bedah mulutnya, kemudian saya juga harus berkonsultasi

dengan pihak *spesialis* gigi tiruannya. Jadi step awalnya adalah yang bisa saya lakukan, saya akan mencatat terlebih dahulu atas keluhannya Kamu, terus kemudian saya foto-foto kemudian meminta tambahan satu *rontgen* lagi. Namanya *sefalometri*. *Sefalometri* adalah *rontgen* yang tampak dari samping. Jadi seluruh tengkorak tapi dari samping. Nah nanti berdasarkan hasil cetakan itu, serta *rontgen-rontgen* yang ada akan saya kumpulkan dengan tim kemudian nanti akan kita bahas, kira-kira perawatan terbaiknya seperti apa. Nanti setelah dapat kesimpulannya Kamu akan saya panggil lagi nanti baru kita ngobrol, gitu.” (TP1/T6/SI)

Data diambil pada transkrip percakapan ke-1 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan tersebut termasuk dalam verba memberitakan. Hal itu dapat diketahui tenaga kesehatan Dokter Shella Indri menginformasikan kepada pasien Nur Malikha melalui tuturan bahwa belum bisa memastikan peralatan yang akan dilakukan seperti apa karena membutuhkan ilmu kesehatan dibidang lain sehingga harus melibatkan bidang ilmu kesehatan yang lain. Sehingga, tindak tutur tenaga kesehatan tersebut merupakan tuturan lokusi kalimat deklarasi verba memberitakan.

b) Tindak Tutur Imperatif

Tindak tutur kalimat imperatif menurut Nadar (2009:73) bahwa kalimat imperatif merupakan tuturan penutur yang berisi tentang perintah agar mitra tutur melakukan sesuatu.

Contoh tindak tutur imperatif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Gitu ya, ini nanti *rontgennya* dibawa sendiri, kemudian besok waktu sama dokter Tatang boleh di bawa. Nama dokter yang tadi itu dokter Erwid tapi panggilannya Dokter Tatang, jadi kalo mau telfon bilanganya dokter Erwid.” (TP2/T48/SI)

Data yang ditemukan pada transkrip percakapan ke 2 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat tersebut merupakan tindak tutur kalimat imperatif verba perintah, diketahui karena Dokter Shella Indri memberi perintah kepada pasien Nur Malikha untuk membawa hasil rotgen sendiri dan membawanya saat akan bertemu Dokter Erwid hari berikutnya.

c) Tindak Tutur Interogatif

Tindak tutur lokusi kalimat interogatif menurut Nadar (2009:72) bahwa kalimat interogatif merupakan kalimat yang mengandung suatu pertanyaan mengenai seseorang atau sesuatu ditandai dengan tanda baca (?) dan kata tanya seperti siapa, kapan, mengapa, apa atau apakah, dan sebagainya. Contoh tindak tutur interogatif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Giginya emang terbuka gini ya?” (TP1/T1/SI)

Data yang ditemukan pada transkrip percakapan ke 1 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat tersebut termasuk dalam

tindak tutur kalimat interogatif karena Dokter Shella bertanya dan memastikan pada pasien Nur Malikha mengenai keadaan gigi sebelum kecelakaan sudah terbuka atau tidak guna menentukan perawatan yang terbaik. Kalimat tersebut dikatakan kalimat interogatif karena ditandai dengan tanda baca tanda tanya (?).

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi serta untuk mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai kontes tuturan. Menurut Leech (1993:327--328) terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

a) Asertif

Tindak tutur kalimat asertif Menurut Leech (1993:327--328) merupakan suatu tindak tutur dimana penuturnya menyampaikan kebenaran atas apa yang dituturkan terhadap mitra tutur. Bentuk dari tindak tutur asertif ini meliputi menegaskan, menguatkan, mengumumkan, mendesak, meramal, menduga, atau memprediksi. Menurut Yule (2006:92), jenis tindak tutur asertif atau representatif merupakan tuturan yang menyatakan apa yang diyakini dan dipercaya oleh penutur dapat berupa pernyataan suatu fakta, kesimpulan, dan penegasan. Contoh tindak tutur interogatif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Emm gini, saya belum bisa memastikan peralatan yang saya lakukan apa, karena kalau melihat

kasus yang ini kan sebenarnya *multidisciplinary*, artinya harus melibatkan beberapa bidang ilmu lainnya. Bidang ilmu dokter kan kadang banyak tuh? Kalo saya spesialisasinya behel. Saya harus konsultasi juga dengan bagian bidang mulutnya, kemudian saya juga harus berkonsultasi dengan pihak *spesialis* gigi tiruannya. Jadi step awalnya adalah yang bisa saya lakukan, saya akan mencatat terlebih dahulu, eee atas keluhannya Kamu, terus kemudian saya foto-foto kemudian meminta tambahan satu *ronsen* lagi. Namanya *sefalometri*. *Sefalometri* adalah *ronsen* yang tampak dari samping. Jadi seluruh tengkorak tapi dari samping. Nah nanti berdasarkan hasil cetakan itu, serta *ronsen-ronsen* yang ada akan saya kumpulkan dengan tim kemudian nanti akan kita bahas, kira-kira perawatan terbaiknya seperti apa. Nanti setelah dapat kesimpulannya Kamu akan saya panggil lagi nanti baru kita ngobrol, gituu. ” (TP1/T1/SI).

Data yang ditemukan pada transkrip percakapan ke 1 tuturan ke 1 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur kalimat asertif verba menyatakan karena Dokter Shella menyatakan ketidakmampuan jika harus bertindak sendirian menangani kasus pasien Nur Malikha yang sebenarnya membutuhkan bidang ilmu kedokteran spesialis lain.

b) Direktif

Tindak tutur direktif yaitu suatu tindak tutur yang diujarkan penutur

agar mitra tutur melakukan sesuatu misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Leech (1993:327) bahwa verba direktif seperti meminta, menuntut, memohon, memberi perintah, melarang, atau menganjurkan. Menurut Yule (2006:93), tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur seperti pemberian saran, perintah, permohonan, dan pemesanan. Contoh tindak tutur interogatif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Prospek itu mas, makanya aku nyari gigitan yang paling enak, berarti *rotgen* lagi aja ya!” (TP2/T21/SI).

Data yang ditemukan pada transkrip percakapan ke 2 tuturan ke 21 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur kalimat direktif verba memerintah karena perbedaan pendapat antara Dokter Shella dengan Dokter Erwid sehingga memerintah pasien untuk *rontgen* ulang supaya dapat dilihat dan direncanakan perawatan sesuai kondisi dan satu tujuan antara dokter satu dengan dokter lainnya.

c) Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang diujarkan penutur seperti berjanji, bersumpah, atau menawarkan. Yule (2006:94) menjelaskan bahwa tindak tutur komisif diujarkan oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap

tindakan-tindakan di masa yang akan datang berupa ujaran seperti janji, penolakan, dan ancaman. Contoh tindak tutur interogatif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Kalau memang mau nanti pergi ke Surabaya aja, kalau di sana memang sering ngerjain kasus begini.” (TP6/T10/AUH)

Data ditemukan pada transkrip percakapan ke 6 tuturan ke 11 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur kalimat komisif verba menawarkan karena Dokter Aulia Ul Hakim atau kerap di sapa Dokter Hakim menawarkan untuk operasi selanjutnya ke Surabaya jika ingin memperbaiki bentuk rahang karena keterbatasan alat medis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Maka, dokter menawarkan untuk tindakan bedah selanjutnya ke Rumah Sakit di Surabaya yang alat medisnya lengkap.

d) Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu tindak tutur yang disampaikan sesuai dengan psikologi keadaan penutur yang pada umumnya menyatakan terima kasih, minta maaf, mengucapkan selamat, bersimpati, tutur berduka, kesulitan, kebahagiaan, atau penderitaan. Menurut Yule (2006:93), jenis tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesukaan, kesusahan, kesulitan, dan kebencian yang menyangkut pengalaman penutur.

Contoh tindak tutur interogatif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

”Nggak ada yang sia-sia kok mba, hehehe ini saya mau tebalin, tapi ternyata susah masuk di belakang.” (TP8/T8/BS)

Data yang ditemukan pada transkrip percakapan ke 8 tuturan ke 8 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur kalimat ekspresif verba kesulitan karena saat akan memasukkan kawat ke dalam *bracket*, Dokter Budi merasa kesulitan disebabkan oleh gigi belakang yang cenderung sulit untuk dijangkau dan kawat yang terlalu besar, jadi perlu dipaksakan agar kawat dapat terpasang dengan baik dan tidak melukai mulut bagian dalam.

e) Deklarasi

Tindak tutur deklarasif merupakan tindak tutur pada umumnya digunakan penutur untuk mencapai tujuan tertentu seperti menunda menjatuhkan hukuman, memveto, menyatakan, memutuskan, membatalkan, dan mengizinkan. Yule (2006:92) menjelaskan bahwa jenis tindak tutur deklarasif dapat mengubah dunia melalui tuturan seperti menyatakan atau mendeklarasikan sesuatu. Contoh tindak tutur interogatif dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Nanti setelah itu ya, berarti nggak usah kita tambal semuanya.” (TP4/T6/SI)

Data ditemukan pada transkrip percakapan ke 4 tuturan ke 6 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit

Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur kalimat direktif verba memutuskan karena dokter memutuskan saat itu tidak mau menambal semua lubang pada gigi dan pasien harus merasa tidak nyaman selama gigi masih dibiarkan berlubang dan disarankan membuat jadwal bertemu dokter spesialis konsevasi gigi untuk tambal permanen.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang diujarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan memiliki daya pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu seperti membuat lawan tutur melakukan sesuatu, membujuk, mendorong, menipu, menjengkelkan, menakuti, menyenangkan, mengilhami, mengesankan, mengalihkan perhatian, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan menjemukan (Leech, 1993:321--323). Selain itu, Rohmadi (2017:109) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang bermaksud guna mempengaruhi mitra tutur. Adapun, Yule (2006:84) mengungkapkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan suatu tindak tutur yang memiliki akibat bagi mitra tutur. Lain halnya, Nadar (2009:15) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan ujaran untuk mempengaruhi mitra tutur yang mengandung makna membujuk, mengintimidasi, mempermalukan, dan lain sebagainya.

a) Membuat Lawan Tutur Melakukan Sesuatu

Berikut data tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur melakukan

sesuatu verba memerintah yang dijabarkan sebagai berikut.

“Emm gini, saya belum bisa memastikan peralatan yang saya lakukan apa, karena kalau melihat kasus yang ini kan sebenarnya *multidisciplinary*, artinya harus melibatkan beberapa bidang ilmu lainnya. Bidang ilmu dokter kan kadang banyak tuh? Kalo saya spesialisasinya behel. Saya harus konsultasi juga dengan bagian bidang mulutnya, kemudian saya juga harus berkonsultasi dengan pihak *spesialis* gigi tiruannya. Jadi step awalnya adalah yang bisa saya lakukan, saya akan mencatat terlebih dahulu, eee atas keluhannya Kamu, terus kemudian saya foto-foto kemudian meminta tambahan satu *ronsen* lagi. Namanya *sefalometri*. *Sefalometri* adalah *ronsen* yang tampak dari samping. Jadi seluruh tengkorak tapi dari samping. Nah nanti berdasarkan hasil cetakan itu, serta *ronsen-ronsen* yang ada akan saya kumpulkan dengan tim kemudian nanti akan kita bahas, kira-kira perawatan terbaiknya seperti apa. Nanti setelah dapat kesimpulannya Kamu akan saya panggil lagi nanti baru kita ngobrol, gitu.” (TP1/T1/SI)

Dat ditemukan pada transkrip percakapan ke 1 tuturan ke 1 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur melakukan sesuatu verba memerintah karena dalam kalimat tersebut dapat dibuktikan dengan tuturan Dokter Shella yang memerintah pasien untuk melakukan *rontgen* guna menentukan

perencanaan perawatan terbaik untuk pasien Nur Malikha.

b) Mendorong

Leech (1993:322) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi terdapat jenis tuturan mendorong. Bentuk tindak tutur perlokusi mendorong dapat diketahui dengan adanya tuturan yang membuat lawan tutur terdorong melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur mendorong dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Tapi yang lebih bagus sama Mas Tatang aja, biar enak. Mungkin cari post yang enak dulu, biar bisa lebih enak mbentuk.” (TP4/T3/SI)

Data pada transkrip percakapan ke 4 tuturan ke 3 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur perlokusi yaitu jenis tindak tutur perlokusi mendorong karena dibuktikan dengan tuturan tersebut yang memiliki efek supaya pasien melakukan tindakan bedah mulut dengan Dokter Tatang (Dokter Erwid) karena beliau spesialis bedah mulut. Selain itu, dokter Shella juga bekerjasama dengan Dokter Tatang dalam menangani kasus pasien Nur Malikha. Maka dari itu, selain penanganan Dokter Tatang bagus juga supaya dapat memudahkan Dokter Shella dan Dokter Tatang dalam diskusi masalah perawatan pasien.

c) Menakuti

Leech (1993:323) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi terdapat jenis tuturan menakuti. Bentuk kalimat menakuti dapat diketahui melalui tuturan yang membuat lawan tutur

merasa takut. Contoh tindak tutur menakuti dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Iya jadi kalau mau di benerin harus bedah.” (TP2/T9/SI)

Data ditemukan pada transkrip percakapan ke 2 tuturan ke 9 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur perlokusi yaitu jenis tindak tutur perlokusi menakuti sebab Dokter Shella menuturkan tentang sesuatu yang mengerikan yaitu tindakan bedah atau operasi untuk membenarkan posisi tulang supaya kembali keposisi semula. Kalimat tersebut jelas membuat pasien merasa takut untuk melakukan tindakan tersebut karena selain harus merasakan suntikan dan obat berkali-kali tapi harus menjalankan proses pemulihan pasca bedah yang cukup lama dan membosankan bagi pasien.

d) Menyenangkan

Menurut Leech (1993:323) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi jenis menyenangkan diidentifikasi dengan adanya tuturan yang menumbuhkan perasaan senang, bahagia, gembira, dan lain sebagainya. Tindak tutur menyenangkan dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022 sebagai berikut.

“Itu yang sebelah kiri udah hampir klop, yang sebelah kanan nih, wajahmu terlihat lebih simetris.” (TP10/T2/SI)

Data ditemukan pada transkrip percakapan ke 10 tuturan ke 2 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit

Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur perlokusi yaitu jenis tindak tutur perlokusi menyenangkan karena tuturan dokter yang menjelaskan jika kondisi psaien sudah jauh lebih baik dari mulai perubahan gigi yang hampir rapi setelah penggunaan behel, mengunyah sudah mulai nyaman dan enak, serta wajah yang sudah terlihat jauh lebih simetris dari sebelumnya. Hal tersebut merupakan kalimat menyenangkan bagi pasien sebagai mitra tutur karena perawatan yang dilakukan selama ini membuahkan hasil yang lebih baik.

e) Mengesankan

Jenis tindak tutur perlokusi mengesankan dapat diketahui dengan adanya tuturan yang memberi kesan tersendiri bagi mitra tutur (Leech, 1993:323). Berikut tindak tutur mengesankan dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022.

“Gitu, jadi kita harus ngobrol dulu, sama bedah mulutnya, karena kan bagian atas kamu ada gang-gang pin itu ya, nah itu harus saya tanyakan ke bedah mulutnya dahulu, apakah akan mempengaruhi atau tidak? Karena ilmunya tuh mereka yang punya, gitu. Karena kasusnya itu yang pertama, gigi kamu hilang, terus yang kedua, pasca perawatan masih ada sisa akar gigi, terus yang ketiga, gigi kamu jadi ngaco semua tuh kiri kanan. Nah jadi tuh harus benar-benar dibahas lebih ditel, bersama tim dan saya tidak bisa jalan sendirian jadi harus bersama tim dokter. Nanti baru tak

kabarin kamu. Begitu nggak papa?” (TP1/T2/SI)

Data ditemukan pada transkrip percakapan ke 1 tuturan ke 2 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur perlokusi yaitu jenis tindak tutur perlokusi mengesankan karena melalui tuturan dokter tersebut diketahui bahwa dokter tidak mau terburu-buru dalam melakukan tindakan, akan tetapi dari kasus pasien akan dipelajari bahkan didiskusikan dengan dokter spesialis lain. Kalimat ini dapat membuktikan jika dokter bekerja tidak hanya karena uang melainkan sepenuh hati untuk kesembuhan dan perubahan yang lebih baik bagi pasien dan tentunya hal ini sangat berkesan bagi pasien.

f) Melegakan

Menurut Leech (1993:323) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi jenis melegakan merupakan suatu tuturan yang membuat lega dan menyenangkan mitra tutur. Berikut tindak tutur melegakan dalam Tindak Tutur Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022.

“Tapi bisa ini kok daripada di *refrakturin*.” (TP2/T3/EFR)

Data ditemukan pada transkrip percakapan ke 2 tuturan ke 3 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur perlokusi yaitu jenis tindak tutur perlokusi melegakan karena pasien tidak harus melakukan operasi lagi untuk membetulkan posisi tulang supaya kembali sesuai tempatnya. *Refraktur* memiliki arti yaitu penataan tulang kembali setelah

sebelumnya sudah menjalani operasi pertama patah tulang. Jadi, dengan tuturan Dokter Erwid spesialis bedah mulut tersebut melegakan pasien karena tidak harus menjalani operasi kembali dan bisa perawatan menggunakan behel untuk kondisi yang lebih baik.

g) Menjengkelkan

Tindak tutur perlokusi menjengkelkan menurut Leech (1993:323) merupakan kalimat perlokusi yang dapat diidentifikasi melalui tuturan yang membuat mitra tutur merasa jengkel atau kesal. Ditemukan 3 data tindak tutur perlokusi kalimat menjengkelkan. Berikut data tindak tutur perlokusi kalimat menjengkelkan akan dijelaskan.

“Berarti beresin gigitan yang di kanan dulu udah lebih mending baru yang luar ya. Kalo dari sekarang agak susah kan karena ada kawatnya kan.” (TP12/T4/SI)

Data ditemukan pada transkrip percakapan ke 12 tuturan ke 4 tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Tuturan pada kalimat merupakan tindak tutur perlokusi yaitu jenis tindak tutur perlokusi menjengkelkan karena pasien belum diperbolehkan cetak gigi tiruan setelah beberapa bulan lamanya perawatan behel. Harapan pasien dapat melakukan perawatan behel dengan gigi tiruan supaya tidak terlihat ompong dan meningkatkan percaya diri dengan gigi tiruan. Namun, dokter belum mengizinkan dan menyuruh pasien menunggu sampai gigitan gigi sebelah kanan membaik posisinya, hal tersebut menimbulkan rasa jengkel dan kesal

karena pasien tidak tahu kapan bisa menggunakan gigi tiruan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa ditemukan tindak tutur lokusi meliputi: tindak tutur lokusi kalimat deklaratif, tindak tutur lokusi kalimat imperatif, dan tindak tutur lokusi kalimat interogatif. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi antara lain. Tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tutur komisif, tutur ekspresif, tindak tutur deklarasi. Selain itu, tindak tutur perlokusi yang mampu mempengaruhi pasien terhadap tuturan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022. Terdapat 7 jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam tindak tutur tenaga kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang antara lain: tindak tutur perlokusi membuat lawan tutur melakukan sesuatu, tindak tutur perlokusi mendorong, tindak tutur perlokusi menakuti, tindak tutur perlokusi menyengangkan, tindak tutur perlokusi mengesankan, tindak tutur perlokusi melegakan, tindak tutur perlokusi menjengkelkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amfusina, Sari dkk. 2020. “Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Metamorfosa*. Volume 8 Nomor 2 Juli 2020, halaman 207.

- Ananda, Erlisa Dwi. 2013. "Pemanfaatan Teknologi Informasi". *Jurnal Unair*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013, halaman 3.
- Cummings Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmawati, Risa. 2022. "Analisis Tuturan Imperatif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas VII MTs. NU TMI Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang"
- Ilmi, Miftakhul. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara 'Talk Show Mata Najwa' Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Imayanti, Fanella. 2022. "Tindak Tutur Dalam Kanal Youtube Sara Wijayanto". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Kusumaningsih, Indah Apriyanti. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film 'Hors de Prix' Karya Pierre Salvadori". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Lestari, Puji Ayu. 2019. "Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Najjamudin. 2018. "Analisis Tindak Tutur dalam Acara Indonesia Lawyers Club TV One". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nisa, Alfi Khoiru An. 2022. "tindak tutur direktif dalam bahasa lisan pada apoteker di puskesmas sukabumi". Tugas akhir. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Novanda, Firman. 2022. "Tindak Tutur Pada Baliho Dan Spanduk Imbauan Covid-19 Di Kabupaten Semarang Tahun 2021/2022". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Purwati, Razuni R. D. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada Kegiatan Mengaji Santriwan dan Santriwati di Masjid Jami Rappokalling". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putri, Nadira. 2019. "Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime *Ao No Ekusoshisuto*: Tinjauan Pragmatik". Skripsi. Sumatera Barat: Universitas Andalas.

- Rahardi, Kunjana dkk. 2016. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rahayu, Kartini. 2020. "Tindak Tutur Dokter Umum dan Pasien/Keluarga Pasien di Puskesmas Nonrawat Inap Kota Semarang". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahman Gajali dan Amiruddin. 2017. "Tindak Tutur Imperatif Tenaga Kesehatan pada Pasien (Keluarga Pasien) di Rumah Sakit Umumdaerah Abdul Wahab Syahrani Samarinda (Tinjauan Pragmatik)". *Husada Mahakam*. Volume 4 Nomor 4 November 2017, halaman 299-314.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rusminto, Nurmala Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, Widya Syahfitri. 2019. "Analisis Tindak Tutur pada Spanduk di Jalan Kota Medan: Tinjauan Pragmatik". Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sudaryanto . 1993. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press . 2015. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunianto, Andreas Dwi. 2017. "Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program 'Sentilan Sentilun'". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.